

# Keadaan umum perikanan tangkap di Kelurahan Binuang Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung

WILSTON URULAMO dan LUSIA MANU\*

*Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,  
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115*

---

## ABSTRACT

This study aims to determine the general condition of capture fisheries in Binuang sub-district, North Lembeh District, Bitung City. The data collection method is carried out through a survey which is based on the descriptive method. Binuang sub-district has an area of 320 ha, where most of the population works as fishermen, amounting to 174 people (62.49%). There are four kinds of fishing gears used, namely beach seine (soma dampar, 15 units) (8), lift net (bagan, 5 units), tuna hand line (12 units) and hand line (noru, 170 units). The dominant fish catches are mackerel (*Selaroides leptolepis*), mackerel scard (*Decapterus* sp) and anchovy (*Stolephorus* sp), squid (*Loligo* sp.), long jawed mackerel (*Rastrelliger* sp) and tuna (*Thunnus* sp).

Key words: Binuang, fishermen, fishing gear.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan umum perikanan tangkap di Kelurahan Binuang, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dan pengutipan data sekunder yang tersedia di kantor Kelurahan Binuang yang didasarkan pada metode deskriptif. Kelurahan Binuang memiliki luas 320 ha dengan jumlah penduduk 908 jiwa, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan yang berjumlah 174 orang (62.49 %). Alat tangkap yang digunakan terdiri dari empat jenis, yaitu *soma dampar* (pukat pantai) 15 unit, bagan 5 unit, pancing tuna 12 unit dan pancing noru sebanyak kurang lebih 170 unit. Hasil tangkapan ikan yang dominan adalah selar (*Selaroides leptolepis*), layang (*Decapterus* sp), teri (*Stolephorus* sp), cumi-cumi (*Loligo* sp.), kembung (*Rastrelliger* sp) dan tuna (*Thunnus* sp).

Kata kata Kunci: Binuang, nelayan, alat tangkap ikan

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan pada hakekatnya adalah pemanfaatan sumberdaya perikanan yang tersedia secara berkesinambungan dengan berpegang pada asas kelestarian, guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Indonesia adalah negara yang memiliki perairan yang cukup luas dibandingkan dengan wilayah daratan, dimana perairan yang luas ini terdapat sumberdaya hayati yang cukup besar, sehingga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar termasuk usaha-usaha paska panen perikanan dan industri skala kecil ( (Firdausy, 2009).

Pembangunan sektor perikanan adalah bagian dari pembaguan sosial ekonomi nasional.

Pembangunan perikanan merupakan proses peningkatan produksi ikan yang meliputi, kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, peningkatkan taraf hidup, perbaikan kesejahteraan nelayan dan sosialnya (Mokoagow, 2006)

Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumberdaya melalui eksploitasi perairan dengan menggunakan alat tangkap yang sesuai dengan tujuan penangkapan dengan memperhatikan konservasi sumber dayanya.

Pembangunan sektor perikanan tangkap menjadi salah satu fokus yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini. Upaya yang sedang dilakukan itu, di antaranya dengan melakukan perbaikan data perikanan tangkap yang selama ini masih sangat terbatas. Perbaikan data menjadi fokus, karena pemerintah ingin mengedukasi para nelayan dan pemilik kapal tentang aktivitas

---

\* Alamat untuk penyuratan: E-mail: manulusia@yahoo.com

penangkapan ikan di laut. Pembahasan tentang perbaikan data pada perikanan tangkap tersebut menjadi konsentrasi pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, oleh karena itulah penelitian di Kelurahan Binuang Kecamatan Lembe Utara di lakukan

**METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei atau pengamatan langsung, wawancara dan pengutipan data sekunder yang tersedia di kantor Kelurahan Binuang yang didasarkan pada metode deskriptif. Metode ini merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta serta mencari keterangan yang bertujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena, menguji hipotesa, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta implikasi dari masalah yang diselidiki

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Keadaan umum***

Kelurahan Binuang terletak di kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara berdiri pada tahun 1932. Kelurahan ini terletak di pesisir pantai, oleh karena itu pencaharian penduduknya sebagian besar adalah nelayan (62,49 %). Jumlah penduduknya pada tahun 2019 sebanyak 898 orang, dimana laki-lakinya 462 orang dan perempuan 436 orang. Tingkat pendidikannya tergolong rendah dimana lulusan SD sebanyak 41,64 %.

***Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Ikan***

Alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Binuang terdiri dari empat jenis, yaitu soma dampar (pukat pantai), bagan, pancing tuna dan pancing noru. Jumlah unit penangkapan dari setiap alat dan jenis perahu yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

***Pengoperasian Alat Tangkap Ikan dan Hasil Tangkapan***

Pukat pantai atau dikenal sebagai *soma dampar*, digunakan untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang sifatnya bergelombolan dan tertarik pada cahaya. Prinsip dasar pengoperasiannya adalah mengumpulkan ikan di laut dengan alat bantu cahaya, dan menggiringnya pelahan-lahan ke

arah pesisir pantai, kemudian menawurkan jaring yang membentang setengah lingkaran ke arah pantai, kemudian tali pada kedua ujung sisi jaring ditarik secara bersamaan ke arah pantai. Ikan yang biasanya tertangkap adalah ikan layang (*Decapterus sp*), lolosi (*Caesio carulaureus*), teri (*Stolephorus sp*), cumi-cumi (*Loligo sp.*) dan ikan Sembilan (*Plotosidae*).

Tabel 1. Jumlah alat tangkap dan jenis perahu di Kelurahan Binuang

No	Jenis alat tangkap	Jumlah (unit)	Jenis Perahu	Keterangan
1	Soma dampar	15	Pelang/Londe	PMT/PP
2	Bagan	5	Pelang/Londe	PMT/PMT
3	Pancing tuna	12	Pamo	PMD
4	Pancing noru	170	Londe	PP
Jumlah		202	-	-

Sumber: Nelayan Kelurahan Binuang (2019)

Keterangan :

PMT = Perahu Motor Tempel.

PMK = Perahu Motor Katinting

PMD = Perahu Mesin Dalam

PP = Perahu Panggayung

Bagan dioperasikan pada malam hari dan diklasifikasikan kedalam jaring angkat atau *lift net*, yang biasanya berbentuk empat persegi panjang, dibentangkan di dalam air secara horizontal dengan menggunakan bambu, kayu, atau besi sebagai rangkanya (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Prinsip penangkapan bagan adalah mengumpulkan ikan dengan menggunakan perahu lampu kemudian ikan digiring sampai ke bagan apung, kemudian intensitas cahaya dikurangi sehingga ikan terkumpul dan selanjutnya ditangkap dengan menggunakan jaring cang.

Ikan yang tertangkap dengan alat tangkap ini adalah teri (*Stolephorus sp.*), cumi-cumi (*Loligo sp.*), sardin (*Sardinella sp*), selar (*Selaroides sp*), kembung (*Rastrelliger sp*) dan *susuge* (*Sphyaena sp*).

Pancing tuna telah digunakan secara luas oleh nelayan di Laut Sulawesi dan sekitarnya untuk menangkap ikan pelagis besar dengan menggunakan kapal ukuran kecil maupun kapal ukuran besar. Daerah penangkapan dengan pancing tuna ini adalah di sekitar rumpon, Laut Sulawesi dan Laut Maluku. Prinsip dasar pengoperasian alat tangkap pancing tuna adalah mengaitkan umpan pada mata pancing, kemudian tali utama diulurkan ke perairan pada kedalaman tertentu. Ketika terasa ikan telah memakan umpan, maka tali pancing disentak dan

jika ikan terkait maka pancing ditarik ke atas perahu.

Pancing noru adalah alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan, karena konstruksinya sangat sederhana, relatif murah, mudah dalam mengoperasikannya walaupun hanya dengan perahu ukuran kecil. Prinsip pengoprasian alat tangkap pancing noru adalah mengaitkan umpan pada mata pancing, kemudian diulurkan ke dekat dasar perairan melalui tali utama. Ketika terasa ikan telah memakan umpan, maka tali pancing disentak dan jika ikan terkait maka pancing ditarik ke atas perahu. Ikan yang biasanya tertangkap dengan pancing noru ini adalah layang (*Decapterus sp*) dan selar (*Selaroides leptolepis*).

## KESIMPULAN

Kelurahan Binuang merupakan salah satu desa pesisir di Kota Bitung yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan (62.49 %). Keragaan perikanan tangkap cenderung skala rumah tangga (perikanan rakyat), dengan alat tangkap pukot pantai (*soma dampar*) sebanyak 15 unit, bagan 5 unit, pancing tuna 12 unit dan pancing noru 170 unit.

Jenis ikan yang tertangkap dengan pukot pantai adalah layang (*Decapterus sp*), lolosi (*Caesio carulaureus*), teri (*Stolephorus sp*), cumi-cumi (*Loligo sp.*) dan sembilan (*Plotosidae*). Bagan adalah teri (*Stolephorus sp.*), cumi-cumi (*Loligo sp.*) dan sardin (*Sardinella sp*), selar (*Selaroides sp*), kembung (*Rastrelliger sp*) dan *Susuge (Sphyraena. sp)*. Ikan yang tertangkap dengan pancing tuna adalah tuna (*Thunnus sp*) dan dengan pancing noru adalah layang (*Decapterus sp.*) dan selar (*Selaroides leptolepis*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdausy, C. (2009). Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.  
Sulawesi Utara, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Lefrand Manoppo, 2015. Metode Penangkapan Ikan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mokoagow, O. N., 2006. Sulawesi Utara di arena pembangunan. Sulawesi Utara (Indonesia). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Tatang, S. (2014). Mengenal Alat Tangkap Purse Seine(Pukat Cincin). Malang: Universitas Brawijaya.
- Sudirman dan Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Jakarta : Rineka Cipt Jakarta, 2004.
- Wahyu Wibowo, 2011. Cara cerdas menulis artikel ilmiah